

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Metode kuantitatif: mencari pengetahuan dengan menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui peneliti dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat bantu. Informasi dalam bentuk angka dan akan dianalisis dengan statistik di masa depan.¹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen. Studi eksperimental dilakukan untuk menyelidiki dampak dari pengobatan yang diberikan dengan sengaja oleh para peneliti. Penelitian eksperimental, menurut Sugiyono, adalah model penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi khusus untuk orang lain dalam kondisi yang terkendali. Terdapat perlakuan dan pengukuran selama dua hari dalam percobaan ini yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental untuk menguji pengaruh suatu perlakuan dalam bentuk konseling kelompok dengan teknik Rational Emotive Counseling dalam upaya meningkatkan toleransi beragama.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul Implementasi Teori Rasional Emotif Konseling dalam Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama dilaksanakan di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Adapun waktu kegiatan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2021 s.d. Januari 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu bersifat umum yang memiliki karakteristik tersebut.² Suharsimi Arikunto akan mengatakan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³ Data ini mengarah pada kesimpulan bahwa populasi terdiri dari

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 7

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

³ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

semua subjek yang tidak diedit. Dalam penelitian ini dibuka kembali 230 remaja dari Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Riduwan, (2015: 56). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan pengambilan sampel dengan purposive sampling dikarenakan peneliti hanya akan melakukan penelitian pada 60 sampel yang memiliki kualifikasi sikap toleransi paling rendah. Hal itu dikarenakan peneliti memilih sampel penelitian yang sekiranya membutuhkan konseling rasional emotif. Sehingga dalam penelitian sampel penelitian berjumlah 60 participant. Jumlah sampel dibagi menjadi dua kategori yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dipilih sampel secara acak (random sample).⁴

D. Desain dan Definisi Operasional

1. Desain Penelitian

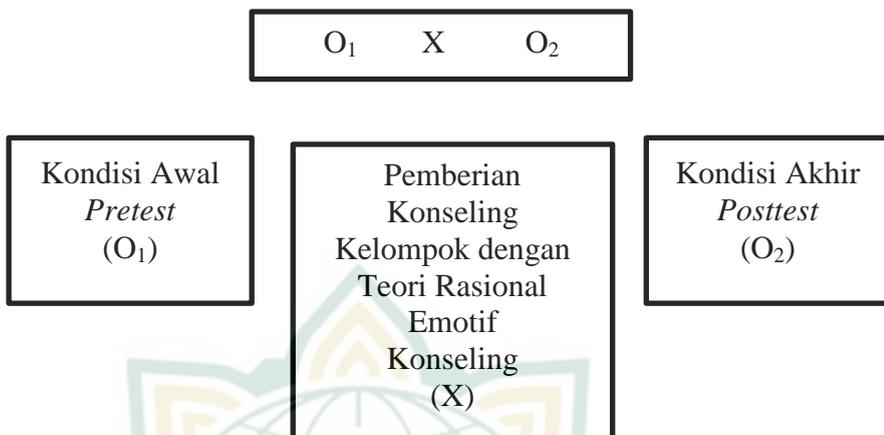
Desain *pre-eksperimen design* yang digunakan dalam penelitian ini. Karena variabel eksternal mempengaruhi perkembangan variabel yang tidak memiliki variabel kontrol, dan sampel tidak diambil secara acak. Sebuah desain eksperimen satu kelompok pretest-posttest diadopsi.⁵ Dalam penelitian ini dilakukan pretest sebelum terapi dan dilakukan secara berkelompok, khususnya layanan konseling kelompok dengan menggunakan strategi Rational Emotive Counseling. Hasil ini dapat ditentukan lebih tepat karena dapat dibandingkan dengan pengaturan pra-perawatan. Berikut ini adalah deskripsi dari desain ini:⁶

⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 220.

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 74.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 137- 139

Gambar 3. 1 Pola One-Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

- O₁ : Pengukuran pertama kemampuan Toleransi antar umat beragama sebelum diberi layanan konseling kelompok (*pretest*)
- X : Perlakuan (pemberian layanan konseling kelompok dengan pendekatan *Rasional Emotif Konseling*)
- O₂ : Pengukuran kedua kemampuan toleransi antar umat beragamasudah diberi layanan bimbingan kelompok (*posttest*)

Prosedur berikut ditawarkan untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini:

- a. Sebelum menerima terapi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur faktor- faktor. Dalam *pre-test* ini, peneliti memberikan daftar 27 pernyataan yang sesuai dengan indikasi toleransi beragama. Tujuan dari *pre-test* adalah untuk menentukan seberapa besar toleransi yang ada di seluruh umat beragama sebelum menerima perlakuan. Padapost-test, hasil dari *pre-test* ini akan dibandingkan.
- b. *Treatment* yang diberikan berupa konseling kelompok berdasarkan paradigma *Rational Emotive Counseling*. Layanan bimbingan kelompok dengan teori *Rasional Emotif Konseling* diberikan untuk meningkatkan Toleransi antar umat beragama. Perlakuan berupa konseling kelompok diberikan selama 6 kali pertemuan dengan durasi waktu sekitar 45 menit.
- c. *Post-test* diberikan kepada remaja setelah mendapat perlakuan berupa konseling kelompok. Tujuan dari post

test adalah untuk mengukur besarnya efektivitas terapi serta tingkat toleransi antar umat beragama pada remaja yang telah mendapatkan pengobatan.

- d. Data analysis is the process of utilizing non-parametric statistical analysis to analyze data that has been obtained. Percentage and *Wilcoxon* test.

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah informasi yang peneliti pilih untuk diteliti dan dari mana kesimpulan akan dibentuk setelahnya.⁷

Dalam penelitian ini tentang upaya meningkatkan Toleransi antar umat beragama melalui layanan konseling kelompok dengan teori *Rasional Emotif Konseling* di Peneliti membuat dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*) (X)

Variabel yang berdampak atau menyebabkan variabel terikat (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang memiliki dampak.⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok di Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dengan menggunakan paradigma *Rational Emotive Counseling* (X).

- b. Variabel terikat (*Dependent variable*) (Y)

Variabel yang terkena dampak adalah variabel terikat. Variabel terikat ini merupakan hasil dari pengaruh variabel bebas. Toleransi antar umat beragama di Desa Blingoh akan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah bagaimana peneliti akan menjelaskan sesuatu tentang variabel yang akan diteliti.⁹

Maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

- a. Konseling RET atau yang lebih dikenal dengan Rational Emotive Therapy (RET) adalah konseling yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2

⁸ Suharimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 61.

⁹ Masrukin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 149.

menekankan dan interaksi berfikir dan akan sehat (rasional thinking), perasaan (emoting), dan berperilaku (acting). Teori ini menekankan bahwa suatu perubahan yang mendalam terhadap cara berpikir dapat menghasilkan perubahan yang berarti dalam cara berperasaan dan berperilaku. Dalam penelitian ini Konseling RET diberikan kepada participant dengan dua tahapan meliputi tahap-1 yaitu menunjukkan menginformasi konseling bahwa konselor tidak rasional. Dalam hal ini konseling diberikan dengan memberikan arahan dan membantu konselor untuk memahami mengapa mereka misalnya memiliki sikap intoleransi dengan antar umat beragama. Tahap ke-2 yaitu mengubah keyakinan dan perasaan negatif. Dalam hal ini, konselor berdiskusi dengan para anggota bimbingan konseling dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Pemberian bimbingan dengan pendekatan Rasional Emotif diberikan dalam 6 kali pertemuan.

- b. Individu yang memiliki toleransi antarumat beragama memiliki kemampuan untuk mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih baik, yang terkait dengan situasinya sendiri. Skala pengukuran sikap toleransi antar umat beragama disini didasarkan pada empat indikator meliputi 1) Penerimaan, 2) Kebebasan memilih keyakinan, 3) Kesabaran dan 4) Kerjasama.

4. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian instrumental. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah skala sikap berupa skala. Likert Angket is a tool for analyzing quantitative data from variables X and Y. Angket ini menyatakan tiap pertanyaan dengan masing-masing 4 opsi jawaban seperti ini:

- a. SS : Sangat Setuju
- b. S : Setuju
- c. TS : Tidak Setuju
- d. STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Skala Sikap Toleransi
Antar Umat Beragama

Variabel	Indikator	Jenis Pernyataan	
		Favorable	Unfavorable
Toleransi antar Umat Beragama	Penerimaan	2,3,6	1,4,5
	Kebebasan Memilih Keyakinan	8, 10,12,14	9,11,7,13
	Kesabaran	17,18,20, 21	16,15,19
	Kerjasama	22,23,27	24,25,26
Jumlah		20	27

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket.¹⁰ Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang mampu mengungkapkan informasi yang dapat diukur. Validitas konstruk, atau korelasi antara skor item instrumen, digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Anda memerlukan program komputer seperti SPSS 17.0 untuk menyelesaikan pekerjaan rumah ini. Uji validitas memiliki sekitar 30 peserta dalam penyelidikan ini.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji validitas instrumen yang digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu angket. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang mampu mengungkapkan informasi yang dapat diukur. Validitas konstruk, atau korelasi antara skor item instrumen, digunakan untuk menentukan validitas instrumen. Anda memerlukan program komputer seperti SPSS 17.0 untuk menyelesaikan pekerjaan rumah ini. Uji validitas memiliki sekitar 30 peserta dalam penyelidikan ini.

Ada kriteria suatu instrumen dapat diandalkan jika nilai yang diperoleh melalui proses pengujian memenuhi ambang Cronbach Alpha ($>0,60$). Demikian pula, jika Cronbach Alpha angka koefisien lebih kecil (kurang dari 0,60), dianggap tidak

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 348

reliabel.¹¹ Untuk itu dapat dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha, untuk mengetahui apakah suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data di lapangan, beberapa metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket (*questionnaire*)

Kuesioner atau disebut juga dengan angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan sejumlah besar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.¹² Angket ini diberikan kepada responden, yaitu remaja di Desa Blingoh, untuk mengetahui data kuantitatif dari kelompok konseling dengan teori Rasinal Emotif. Desa Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara konseling dalam toleransi antar umat beragama.

b. Metode Dokumentasi

Kumpulan file yang mencari informasi berupa catatan, buku, koran, dan dokumen lainnya. Peneliti menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan informasi tentang struktur organisasi Desa Blingoh, daftar keanggotaan, dan pernyataan visi dan tujuan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah langkah pertama dalam proses studi. Peneliti menggunakan teknik analisis untuk menguji data dalam penelitian ini yang mengurangi jumlah evaluasi kualitas dan kuantitas dengan mendistribusikan penilaian berdasarkan tes yang sebelumnya telah disampaikan kepada responden. Tahap pertama adalah membuat daftar sejumlah kriteria, seperti ini:

- a. SS (Sangat Setuju) diberikan skor 4 untuk pertanyaan yang disukai dan 1 untuk pertanyaan yang tidak disukai untuk jawaban alternatif.
- b. Solusi alternatif Untuk pertanyaan yang menguntungkan, S (Setuju) mendapat skor 3, sedangkan pertanyaan negatif mendapat skor 2.

¹¹ Masrukin, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (Kudus: Media Ilmu Pers, 2011), 133.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 143.

- c. TS (Tidak Setuju) diberikan skor 2 untuk pertanyaan positif dan skor 3 untuk pertanyaan kurang baik untuk alternatif jawaban.
 - d. STS (Sangat Tidak Setuju) diberikan skor 1 untuk pertanyaan yang disukai dan skor 4 untuk pertanyaan negatif untuk jawaban alternatif.
2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki rata-rata yang sama atau tidak. Uji ANOVA dengan SPSS for Windows 17.0 digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan homogenitas. Data bersifat kuantitatif (interval atau rasio), terdistribusi secara teratur, dan data yang dihasilkan terbatas, terutama asumsi yang digunakan dalam pengujian ini.

3. Analisis Uji Perbedaan Dua Rata-rata (Uji T)

Uji T (uji perbedaan antara dua rata-rata) digunakan untuk melihat apakah rata-rata kedua kelompok berbeda secara statistik.¹³ Uji-t digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang diberikan, yaitu untuk melihat apakah perbedaan antara dua rata-rata data pretest dan posttest bertambah atau berkurang sebelum dan sesudah mendapat perlakuan self- management.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji parametrik, khususnya uji t (independent sample T test), yang dilakukan dengan signifikansi 5% menggunakan SPSS versi 17.0. Terjadi peningkatan toleransi antar umat beragama jika angka signifikan $> 0,05$, dan terjadi peningkatan toleransi antar umat beragama jika angka signifikan $0,05$. Dengan kata lain, $H_a =$ diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $H_o =$ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.¹⁴

¹³ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 138.

¹⁴ Khoerul Anas, "Studi Eksperimen Penerapan Teknik *Hypno Studying* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits," (skripsi, IAIN KUDUS, 2018), 62.